

## Penggunaan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Membaca Huruf Hijaiyah Di SDN 087 Bengkulu Utara

**Mida Rusdiana**

SD Negeri 087 Bengkulu Utara

[mida.rusdiana86@gmail.com](mailto:mida.rusdiana86@gmail.com)

**Abstrak:** Seiring dengan perkembangan sistem pendidikan di Indonesia seorang guru dituntut mampu mengembangkan wawasan serta kreatif dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagai fasilitator guru harus mampu berkreasi dan memiliki berbagai strategi dan Metode mengajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Strategi dan metode mengajar merupakan cara agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara maksimal dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan dari proses pembelajaran di kelas. Maka dari itu guru harus menggunakan metode yang tidak hanya membuat proses pembelajaran menarik, akan tetapi juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk berkreasi dan terlibat langsung secara aktif selama proses pembelajaran. Model *picture and picture* mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Media dalam pembelajaran merupakan sumber yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Manfaat media ini adalah untuk guru dapat membantu dalam proses mengajar, mendekati situasi dengan keadaan yang sesungguhnya. Dengan media diharapkan proses belajar mengajar lebih komunikatif dan menarik. Penggunaan media gambar ini disusun dan dirancang agar peserta didik dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk deskripsi singkat mengenai apa yang ada di dalam gambar.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran *Picture And Picture*, Hasil Belajar, Membaca Huruf Hijaiyah

### Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi setiap manusia. Oleh karena itu Allah SWT menurunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk dalam menata kehidupan manusia yaitu ayat-ayat Al-Qur'an tentang pendidikan. Selain tercantum dalam Al-qur'an pemerintah juga mengeluarkan undang-undang tentang pendidikan di Indonesia, agar masyarakat Indonesia dapat berpatokan dengan undang-undang yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Sebagaimana yang dijelaskan dalam UU RI no. 20 Tahun 2003 yang mengatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (UUD No 20, 2003)

Pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha yang sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan yang lebih baik. Pendidikan dapat mengembangkan karakter melalui berbagai macam kegiatan, seperti penanaman nilai, pengembangan budi pekerti, nilai agama, pembelajaran dan pelatihan nilai-nilai moral, dan lain sebagainya. Seorang guru yang profesional dituntut untuk dapat menampilkan keahlian di depan kelas, salah satu komponen keahlian tersebut adalah kemampuan untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik. Untuk dapat menyampaikan pelajaran dengan efektif dan efisien, guru perlu mengenal berbagai jenis media pembelajaran agar pembelajaran tersebut lebih menarik dan meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik.

Pendidikan pada anak usia 6-7 tahun ini merupakan masa dimana anak banyak mengalami perubahan yang sangat drastis baik mental, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan kemandirian anak. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan tersebut dapat optimal maka perlu adanya perencanaan dalam proses pembelajaran seperti halnya bagaimana memilih bahan/media,

sumber belajar dan metode kegiatan yang tepat, sehingga guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan.

Menurut Tanlan, dkk (1989; 51) mengatakan perbuatan mendidik berlangsung dengan menggunakan suatu alat. Alat ini merupakan faktor pendidikan yang sengaja dibuat oleh guru dan digunakan demi mencapai tujuan tertentu. (Drs. Syaiful Bahri Djamarah, 2005)

Dari pernyataan di atas sangat jelas bahwa seorang pendidik dalam melaksanakan pembelajaran harus menggunakan suatu media agar proses pembelajaran di kelas dapat menyenangkan, mudah dipahami dan membuat peserta didik tidak mudah bosan. Dengan menggunakan model pembelajaran Picture And Picture siswa diharapkan agar lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran di kelas.

Pada kenyataannya metode pembelajaran yang diterapkan guru di SDN. 087 Bengkulu Utara selama ini masih didominasi metode ceramah. Metode tersebut masih sering digunakan oleh guru-guru dalam proses pembelajaran, karena metode tersebut dianggap paling sederhana dan hanya menyampaikan informasi. Metode tersebut masih sering kali membuat peserta didik menjadi bosan, apalagi jika diterapkan pada anak-anak seusia Sekolah Dasar. Mengingat usia Sekolah Dasar masih tergolong usia anak-anak yang secara psikologis gemar bermain, maka keinginan untuk bermain tersebut diupayakan diarahkan dalam artian walaupun sambil bermain mereka tetap belajar. Dalam hal tersebut minat anak sangat kurang dalam pembelajaran ini, dan akan mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai secara optimal. Untuk mengatasi hal tersebut, maka salah satu cara yang dilakukan dalam pembelajaran dengan menggunakan sebuah permainan, karena pada hakekatnya semua anak seusia sekolah dasar masih suka bermain.

Dalam surah An-Nahl ayat 125 yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ  
«وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ» النحل : ١٢٥

Artinya “(Wahai Nabi Muhammad SAW) Serulah (semua manusia) kepada jalan (yang ditunjukkan) Tuhan Pemelihara kamu dengan hikmah (dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka) dan pengajaran yang baik dan bantalah mereka dengan (cara) yang terbaik. Sesungguhnya Tuhan pemelihara kamu, Dialah yang lebih mengetahui (tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk).” (Anggota IKAPI, 2009)

Dari ayat tersebut Allah memberikan gambaran tentang model dan cara mendidikan anak agar anak dapat menerima pelajaran itu dengan baik dan mudah dipahami. Dengan adanya penggunaan media pembelajaran picture and picture, anak akan lebih tertarik dan bersemangat untuk mempelajari dan membaca huruf-huruf hijaiyah, karena anak akan merasakan suasana kegiatan pembelajaran tersebut seolah-olah menjadi kegiatan bermain, sehingga dengan media tersebut anak akan lebih memahami dengan mudah dalam menerima materi pelajaran bahasa arab atau huruf hijaiyah.

Model *Picture and Picture* merupakan salah satu langkah yang dapat ditempuh untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam membaca huruf hijaiyah di kelas 1. Model *Picture and Picture* adalah salah satu model pembelajaran yang menggunakan gambar sehingga dapat menarik perhatian siswa, terutama siswa kelas I yang masih menyukai hal-hal yang imajinatif.

Dari permasalahan tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca huruf hijaiyah melalui metode picture and picture di kelas 1 dengan judul “ Penggunaan Model Pembelajaran Picture And Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Membaca Huruf Hijaiyah Di SDN. 087 Bengkulu Utara”.

Masalah yang akan dikaji melalui penelitian ini yaitu apakah melalui penerapan Model *Pembelajaran Picture And Picture* dapat meningkatkan Hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran PAI Dan Budi Pekerti pada materi huruf hijaiyah di kelas satu. Sedangkan tujuan yang ingin dicapai adalah untuk memperbaiki model pembelajaran yang diterapkan di SDN. 087 Bengkulu Utara, dan dapat dijadikan motivasi pendidik yang lain untuk menggunakan model pembelajaran ini dalam kegiatan proses pembelajaran, selain itu juga untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan penerapan Model *Pembelajaran Picture And Picture*.

## **Metode Penelitian**

### ***Setting Penelitian***

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SDN 087 Bengkulu Utara Kecamatan Padang Jaya Kab. Bengkulu Utara, Provinsi Bengkulu, kurang lebih 2 kilo dari jalan raya. SDN 087 Bengkulu Utara mempunyai fasilitas yang hampir lengkap yaitu ada 10 ruangan yang terdiri atas 6 ruang kelas, 1 ruang kantor, 1 gedung perpustakaan, 1 Ruang pertemuan Wali murid (acara-acara pertemuan), 1 Mushola, dan 1 ruang UKS. Di SDN 087 Bengkulu Utara memiliki pendidik dan tenaga kependidikan sebanyak 11 orang. Yang terdiri dari 1 Kepala Sekolah, 6 orang Guru Kelas, 1 orang Guru Pendidikan Agama Islam, 1 orang Guru Pejaskes, dan 2 orang tenaga Kependidikan. Selain itu terdapat siswa-siswi di sekolah tersebut dengan jumlah total 87 orang siswa. Yang terdiri dari laki-laki dan perempuan dengan jumlah kelas adalah 6 kelas. Kelas 1 jumlah keseluruhan 12 orang siswa, jumlah laki-laki 8 orang sedangkan jumlah perempuan 4 orang. Kelas 2 jumlah keseluruhan 15 orang siswa dengan jumlah laki-laki 7 siswa dan perempuan 8 siswa. Kelas 3 jumlah keseluruhan 18 siswa, jumlah laki-laki 7 orang siswa dan perempuan 11 orang siswa. Kelas 4 jumlah keseluruhan 19 siswa jumlah laki-laki 10 orang dan jumlah perempuan 9 orang. Kelas 5 jumlah keseluruhan 10 orang siswa jumlah laki-laki 5 orang dan jumlah perempuan 5 orang. Dan terakhir kelas 6 dengan jumlah keseluruhan 13 orang siswa jumlah laki-laki 6 orang dan jumlah perempuan 3 orang.

### ***Subjek Penelitian***

Mengingat penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas ( PTK ) sebagai Subjek Penelitian ini adalah Siswa Kelas I SDN 087 Bengkulu Utara dengan jumlah siswa sebanyak 12 orang, yang terdiri dari 8 siswa laki – laki dan 4 siswa perempuan. Sedangkan faktor-faktor yang akan diteliti adalah hasil membaca huruf hijaiyah, motivasi siswa, dan kreatifitas siswa

### ***Prosedur Penelitian***

Waktu penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dari bulan Juli sampai bulan November tahun 2022. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini direncanakan sebanyak 2 siklus masing-masing siklus untuk 1 kali pertemuan. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas dengan Siklus.

#### **1. Siklus 1**

Merencanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Picture And Picture. Hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus 1 pertemuan 1 merupakan dasar dilakukannya refleksi sehingga pengamatan yang dilakukan dapat menceritakan keadaan yang sesungguhnya. Dalam pengamatan, hal-hal yang perlu diketahui oleh peneliti adalah proses dari tindakan, seberapa jauh efek tindakan yang mencapai sasaran dalam menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*.

Pada tahap ini dilakukan evaluasi proses pembelajaran pada siklus I dan menjadi pertimbangan untuk merencanakan siklus berikutnya. Pertimbangan yang dilakukan bila dijumpai satu komponen dibawah ini belum terpenuhi, yaitu sebagai berikut:

- a. Siswa mencapai ketuntasan individual dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70

- b. Ketuntasan klasikal jika lebih dari 80 % dari jumlah keseluruhan siswa mencapai KKM yang diambil dari Post Tes hasil belajar siswa

## 2. Siklus 2

Hasil refleksi dan analisis data pada siklus I digunakan untuk acuan dalam merencanakan siklus II dengan memperbaiki kelemahan dan kekurangan pada siklus I.

### ***Teknik Pengumpulan Data***

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, penulis memerlukan beberapa teknik. Teknik pengumpulan data yang dimaksud adalah :

#### 1. Observasi

Metode observasi ini dilakukan untuk mengetahui proses interaksi antara guru dengan siswa. Pengumpulan data dengan teknik ini dimaksudkan agar penulis dapat melihat langsung kondisi yang ada di SDN. 087 Bengkulu Utara yaitu untuk mengetahui hasil siswa kelas 1 berdasarkan tingkat kemampuan masing-masing terhadap hasil belajar PAI dan Budi Pekerti.

#### 2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi yang relevan berupa data tertulis atau catatan dokumen yang dimiliki oleh siswa kelas 1 di SDN. 087 Bengkulu Utara, berupa : arsip-arsip maupun hal-hal yang mempunyai relevansi terhadap penelitian ini.

#### 3. Tes

Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat. Tes juga merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu maupun kelompok.

Tes digunakan untuk menunjukkan penguasaan materi yang dimiliki sebelum dan sesudah tindakan berakhir. Tes yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah menggunakan post tes.

### **Hasil Penelitian**

Dari Hasil penelitian pada kemampuan peserta didik di siklus 1 yang dilaksanakan sebanyak 2 (dua) kali pertemuan, sebagian besar kemampuan belajar mengenal huruf Hijaiyah pada anak masih belum ada peningkatan sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena peserta didik masih belum fokus terhadap kegiatan pembelajaran, sehingga masih ada peserta didik yang belum dapat mengenal huruf Hijaiyah, belum dapat menyebutkan huruf Hijaiyah. Selain itu, guru juga belum optimal melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti guru belum bisa menguasai kelas, guru belum bisa memanfaatkan media yang ada, sehingga masih banyak anak yang belum fokus ketika guru mengenalkan huruf Hijaiyah kepada peserta didik. Untuk itu, tindakan perbaikan sangat perlu dilaksanakan pada pertemuan berikutnya.

Hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus 1 pertemuan 1 merupakan dasar dilakukannya refleksi sehingga pengamatan yang dilakukan dapat menceritakan keadaan yang sesungguhnya. Dalam pengamatan, hal-hal yang perlu diketahui oleh peneliti adalah proses dari tindakan, seberapa jauh efek tindakan yang mencapai sasaran. Berikut ini adalah hasil pengamatan terhadap kegiatan yang telah dilakukan peneliti dan disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Perolehan Belajar Mengenal Huruf Hijaiyah Siklus 1 Pertemuan 1

No	Kriteria penilaian	Mampu mengenal huruf hijaiyah		Melafalkan huruf hijaiyah berurutan		Menghafal huruf hijaiyah		Mengurutkan kartu huruf hijaiyah	
		siswa	%	siswa	%	siswa	%	siswa	%
1	76-100	3	25	2	25	3	16,6	2	16,6
2	56-75	9	75	7	50	6	58	7	58,3
3	36-55	-	-	2	16,6	2	16,6	2	16,6
4	0-35	-	-	1	0,83	1	0,83	1	0,83
Jumlah		12	100	12	100	12	100	12	100

Pada siklus 1 pertemuan 1 dan 2 hasil yang diperoleh pada pengenalan huruf Hijaiyah melalui metode picture and picture sudah mulai terlihat peningkatannya walaupun masih sedikit. Akan tetapi tindakan peneliti tidak cukup hanya sampai pada siklus 1 pertemuan 2. Kemampuan anak dalam mengenal huruf Hijaiyah, melafalkan huruf Hijaiyah, menghafal huruf hijaiyah, serta mengurutkan kartu huruf hijaiyah perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan selanjutnya. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk melanjutkan tindakan sampai pada siklus 2 pertemuan 2. Hal ini dikarenakan agar semua anak dapat mencapai hasil yang diharapkan. Penilaian terhadap kegiatan yang dilakukan peneliti dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Perolehan Belajar Mengenal Huruf Hijaiyah Siklus 2 Pertemuan 2

No	Kriteria penilaian	Mampu mengenal huruf hijaiyah		Melafalkan huruf hijaiyah berurutan		Menghafal huruf hijaiyah		Mengurutkan kartu huruf hijaiyah	
		siswa	%	siswa	%	siswa	%	siswa	%
1	76-100	12	100	12	100	10	83,3	12	100
2	56-75	-	-	-	-	2	16,6	-	-
3	36-55	-	-	-	-	-	-	-	-
4	0-35	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		12	100	12	100	12	100	12	100

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, dapat peneliti jelaskan bahwa pada siklus 1 pertemuan 1 dan 2 kemampuan pengenalan huruf Hijaiyah pada anak belum mengalami peningkatan signifikan. Sedangkan pada siklus ke 2 pertemuan 1 dan 2 kemampuan pengenalan huruf Hijaiyah pada anak sudah meningkat menjadi 90%. Artinya sebagian besar anak sudah bisa mengenal huruf Hijaiyah, melafalkan huruf Hijaiyah, menghafal huruf hijaiyah, serta mengurutkan kartu huruf hijaiyah.

Selain itu peneliti juga melakukan penilaian dengan bentuk tes tertulis. Hasil tes belajar pada siklus I, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Daftar Nilai Hasil Post Tes Belajar Siklus I pertemuan 1

No	Nama Siswa	Nilai	KKM	Ket
1	Achmad Rafli	85	70	Tuntas
2	Ainiya Faida Azmi	65	70	T. Tuntas
3	Aisyah Silmi Afika	60	70	T. Tuntas
4	Genendra Rifki Syafitra	55	70	T. Tuntas
5	Irfan Alamsyah	40	70	T. Tuntas
6	Jery Radit Maulana	50	70	T. Tuntas
7	Julika Wilona Putri	95	70	T. Tuntas
8	Muhammad Gibran Arrahman	68	70	T. Tuntas

9	Muhammad Hafiz	95	70	Tuntas
10	Radhitya Ridho Illahi	65	70	T. Tuntas
11	Rafi Maulana	70	70	Tuntas
12	Salsa Ovta Radilla	90	70	Tuntas

Berdasarkan nilai hasil tes belajar siklus I, terdapat 8 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar secara individu yaitu siswa yang memperoleh daya serap  $< 70$  sesuai dengan KKM di sekolah tersebut untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti, dan siswa yang memperoleh daya serap  $\geq 70$  berjumlah 4 orang dengan persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 33%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar pada siklus I belum tercapai, maka dari itu peneliti mengadakan Post Tes selanjutnya pada siklus 2 terlihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. Daftar Nilai Hasil post Tes Belajar Siklus II Pertemuan II

No	Nama Siswa	Nilai	KKM	Ket
1	Achmad Rafli	90	70	Tuntas
2	Ainiya Faida Azmi	85	70	Tuntas
3	Aisyah Silmi Afika	85	70	Tuntas
4	Genendra Rifki Syafitra	80	70	Tuntas
5	Irfan Alamsyah	67	70	T. Tuntas
6	Jery Radit Maulana	70	70	Tuntas
7	Julika Wilona Putri	95	70	Tuntas
8	Muhammad Gibran Arrahman	85	70	Tuntas
9	Muhammad Hafiz	100	70	Tuntas
10	Radhitya Ridho Illahi	80	70	Tuntas
11	Rafi Maulana	95	70	Tuntas
12	Salsa Ovta Radilla	100	70	Tuntas

Berdasarkan nilai hasil tes belajar siswa, terdapat 1 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar secara individu siswa yang memperoleh daya serap  $< 70$  sesuai dengan KKM di sekolah tersebut pada materi Membaca Huruf Hijaiyah dan siswa yang memperoleh daya serap  $\geq 70$  berjumlah 11 orang dengan persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 91,66%. maka ketuntasan belajar siswa secara klasikal untuk siklus II sudah tercapai.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dalam dua siklus yang dimulai dari tanggal 21 Oktober 2022 samapi tanggal 06 November 2022, di SDN 087 Bengkulu Utara antara lain adalah membuat Post Tes, dan membuat pedoman observasi untuk penilaian kemampuan pengenalan huruf Hijaiyah pada anak.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya penggunaan metode pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang di lihat pada siklus 1 dalam pengamatan atau Observasi dengan jumlah anak yang mencapai KKM berjumlah 3 orang siswa dan yang belum mencapai KKM sebanyak 9 orang siswa. Selain itu peneliti juga melakukan penilaian Post Tes dengan jumlah presentasi 33,3% yang mengalami penilaian di atas KKM. Maka dari itu masih jauh dari kata tercapai dalam tujuan pembelajaran. Setelah menggunakan Model pembelajaran *Picture And Picture* atau setelah melakukan siklus 2 atau pertemuan 2 hasil belajar siswa mengalami perubahan dapat di lihat dari tabel 2 dan tabel 4. Tabel 2 dengan penilaian Observasi jumlah anak yang di atas KKM adalah 10 orang siswa dan 2 orang siswa masih di bawah KKM. Sedangkan penilaian melalui Post Tes dapat dilihat pada tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah presentase 91,66% siswa yang di atas KKM.

Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa Pelaksanaan pembelajaran huruf Hijaiyah melalui metode pembelajaran *picture and picture* pada anak kelas 1 di SDN 087 Bengkulu Utara yang

telah dilakukan guru dapat dikategorikan “terlaksana dengan baik” karena berjalan secara sistematis dan sesuai dengan perencanaan. Selain itu, pembelajaran pengenalan huruf Hijaiyah melalui metode picture and picture juga menggunakan sub tema yang berbeda pada setiap kali pertemuan. Oleh sebab itu, anak lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan pengenalan huruf Hijaiyah pada siswa.

Pengenalan huruf Hijaiyah melalui metode picture and picture pada anak kelas 1 di SDN 087 Bengkulu Utara dapat meningkatkan keberanian peserta didik untuk mengaktualisasikan diri saat mengenal huruf Hijaiyah, Peserta didik mendapatkan kesempatan untuk memperoleh informasi baru yang bersumber dari guru melalui metode yang diajarkan guru. Selain itu pengenalan huruf Hijaiyah melalui metode picture and picture mendapat respon oleh anak seperti timbul rasa ingin tahu yang sangat besar pada anak yang ditunjukkan dengan banyaknya anak yang sudah bisa mengenal bahkan menyebutkan huruf Hijaiyah.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dengan menerapkan model pembelajaran Picture And Picture, maka dapat diambil kesimpulan bahwa: Penggunaan Model Pembelajaran Picture And Picture dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam membaca huruf hijaiyah pada Kelas I SDN 087 Bengkulu Utara. Hal ini dapat dilihat dari tabel 1 dan tabel 3 pada siklus 1 yaitu dengan presentase 33%. Sedangkan pada siklus 2 yang terdapat pada tabel 2 dan tabel 4 mendapatkan presentase yaitu 91,66 % setelah menggunakan model pembelajaran Picture And Picture hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

### **Bibliografi**

- Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta Citra Umbara. Bab1 Pasal 1
- Drs. Syaiful Bahri Djamarah, M.Ag., (2005) *Guru dan Anak Didik*. Jakarta: Jl. Jend. Sudirman Kav. 36-A Blok-B No. 5.
- Anggota IKPI. (2009). *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Jawa Barat : Penerbit CV Diponegoro. Cetakan 10 No. 020/JBA/95
- Suprijono, Agus.(2011). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ngalim purwanto. (2000). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.2
- Ramli. (2003) *Pembelajaran Dalam Perspektif Metakognisi*, Banda Aceh: Lembaga Naskah Aceh.
- Istarani. (2011). *Tulisan bersama tentang desain pembelajaran SD*. Jawa Barat : Penerbit CV Jejak, anggota IKAPI.
- Kunandar. (2008) *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada
- H.M. Soleh, dkk. (2007) *Pendidikan Agama Islam Jilid 2*. PT. Gelora Aksara Pratama.

